

**EVALUASI PELAKSANAAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) TRIAGRO WATER FRONT CITY (WFC) SEBAGAI
PROGRAM SARANA BUDIDAYA SERAI WANGI DI DESA
SEBERANG TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun dan di ajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat mencapai gelar
serjana sosial program pendidikan strata satu program studi
administrasi negara*



Oleh :

FIKRI JUNANDO
NPM : 180411026

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl.GatotSubroto KM 7 TelukKuantanTelp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Fikri Junando
 NPM : 180411026
 Program Studi : Administrasi Negara
 Judul : Evaluasi Pelaksanaan Bumdes Tri Agro Water Front City Sebagai Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/Tgl Ujian : Selasa/ 25 Oktober 2022

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Desriadi, S.Sos.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
3.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 1	2.
4.	Sarjan M, Sos.,M.Si	Pembimbing 2/ Sekretaris	3.
5.	Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si	Anggota	4.
6.	Alsar Andri, S.Sos.,M.Si	Anggota	5.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lain

PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 25
Bulan : Oktober
Tahun : 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



DESRIADI, S.Sos., M.Si
NIDN.1022018302



SARJAN, M.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

1. EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si

()

2. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si

()

3. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si

()

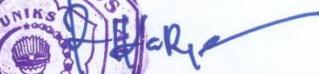
Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Dekan,




RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

TANDA PERSETUJUAN

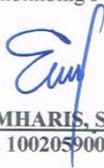
JUDUL PENELITIAN : EVALUASI PELAKSANAAN BUMDES TRIAGRO
WATERFRONT CITY SEBAGAI PROGRAM
SARANA BUDIDAYA SERAI WANGI DI DESA
SEBERANG TALUK KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NAMA : FIKRI JUNANDO
NPM : 180411026
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Menyetujui,

Pembimbing I



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

Pembimbing II



SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

Mengetahui :

Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kita memuji dan memuliakannya, bagaimana seharusnya dia dipuji dan dimuliakan. Kita berdoa kepada Allah agar keselamatan dan keberkahan selalu tercurah buat seluruh Nabi dan Rasulnya, dan terkhusus yang terakhir dari segala nabinya, yakni Nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“EVALUASI PELAKSANAAN BUMDesa TRIAGRO WFC SEBAGAI SARANA BUDIDAYA SERAI WANGI DI DESA SEBERANG TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**.

Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun, guna untuk kesempurnaan skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.KM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si**, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara, sekaligus sebagai pembimbing I penulis di Prodi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak **Sarjan M.S., S.Sos.,M.Si** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar yang telah banyak membantu serta mendidik penulis selama perkuliahan, serta staf karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Kedua Orang Tua Penulis, Ayahanda **R. Alwis** dan Ibunda **Seprianti**, terima kasih atas yang telah diberikan banyak cinta kasih sayang dan jasa yang tak terhingga, cucuran keringat dan air mata serta do'a yang tiada henti.
7. Buat Abang **Azriwatun** dan Kakanda **Rika Mandasari, SE** yang selalu memberikan bantuan moril dan meteril serta motivasi, sehingga terselesaikannya Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial khususnya Program Studi Administrasi Negara Angkatan 2018, sukses untuk kita semua.

Saya menyadari bahwa banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga skripsi ini Berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukanya.

Seberang Taluk, 25 Oktober 2022

Penulis

Fikri Junando
NPM. 180411026

**EVALUASI PELAKSANAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
TRIAGRO WATER FRONT CITY (WFC) SEBAGAI PROGRAM SARANA
BUDIDAYA SERAI WANGI DI DESA SEBERANG TALUK KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

FIKRI JUNANDO

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang merupakan suatu badan usaha yang tujuannya untuk memberikan/ meningkatkan perekonomian masyarakat di desa. Berdasarkan hal tersebut maka di didesa Seberang Taluk juga didirikan BUMDes Triagro WFC pada Desember 2018. Adapun bidang usaha atau kegiatan bergerak dibidang Budidaya Serai Wangi, serta penyulingan Minyak serai wangi.

Semenjak didirikannya Bumdesa Triagro Wfc Desa Seberang Taluk belum adanya hasil yang diperoleh. Bahkan setiap tahun dana penyertaan modal selalu dikurcurkan untuk menunjang kegiatan Bumdesa ini. Diduga Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Triagro WFC Desa Seberang Taluk, tidak berkembang dan tidak berhasil dalam usaha serai wangi. Meski digadang kegiatan budidaya serai wangi dan penyulingan minyak serai wangi akan mampu meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa Seberang Taluk, tetapi bisa dibilang mangkrak.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam mencapai program-program yang di rencanakan terkait budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Minyak Serai guna menopang perekonomian masyarakat di Desa. (2) Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang terjadi pada kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam usaha budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Minyak Serai guna Menopang perekonomian masyarakat di Desa Seberang Taluk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Hasil penelitian sangat baik dengan rata rata skor nilai 4,20.

Kata Kunci : Evaluasi, Program BUMDesa Triagro WFC, Seberang Taluk

**EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF TRIAGRO WATER FRONT CITY
(WFC) VILLAGE OWNED BUSINESS ENTITY (BUMDES) AS A PROGRAM
FOR SERAI WANGI CULTIVATION IN SEBERANG TALUK VILLAGE,
KUANTAN TENGAH DISTRICT, KUANTAN
SINGINGI REGENCY**

Prepared and compiled by

FIKRI JUNANDO

ABSTRACT

One of the government's efforts to improve the welfare of the community is by forming a Village Owned Enterprise (BUMDES) which is a business entity that aims to improve the economy of the community in the village. Based on this, in the village of Seberang Taluk, the BUMDes Triagro WFC was also established in December 2018. The business fields or activities are engaged in Cultivation of Fragrant Lemongrass, as well as refining of Citronella Oil.

Since the establishment of Bumdesa Triagro Wfc Seberang Taluk Village, no results have been obtained. In fact, every year capital participation funds are always disbursed to support this Bumdesa activity. It is suspected that the Village-Owned Enterprises (BUMDesa) Institution of Triagro WFC, Seberang Taluk Village, did not develop and did not succeed in the lemongrass business. Although it is predicted that the activities of citronella cultivation and refining of citronella oil will be able to improve the welfare of the Seberang Taluk village community, but it can be said to be stalled.

This research aims (1) to determine the management of the Tri Agro WFC Seberang Taluk Village Owned Enterprise (BUMDesa) in the plans related to Fragrant Lemongrass cultivation and Lemongrass Oil Refining to support the economy of the community in the Village. (2) To find out what are the obstacles that occur in the institution of the Village Owned Enterprise (BUMDesa) Tri Agro WFC Seberang Taluk in the cultivation of Fragrant Lemongrass and Lemongrass Oil Refining to Support the economy of the community in Seberang Taluk Village. The method used in this research is quantitative. The results of the study were very good with an average score of 4.20.

Keywords: Evaluation, BUMDes Triagro WFC Program, Seberang Taluk

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritas.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	6
1.4.3. Manfaat Akademis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 LandasanTeori	7
2.1.1. Teori/Konsep Administrasi	7
2.1.2. Teori/Konsep Evaluasi	8
2.1.3. Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
2.1.4. Pengertian BUMDes	16
2.1.5. Badan Hukum BUMDes.....	18
2.1.6. Konsep Organisasi	20
2.1.7. Teori Tentang Kepemimpinan.....	21
2.2 Kerangka Pemikiran.....	23
2.3. Hipotesis	24

2.4 Defenisi Operasional	25
2.5. Operasional Variabel	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3. Sumber Data Penelitian	32
3.3.1 Sumber Data Primer	32
3.3.2 Sumber Data Sekunder	33
3.4. Fokus Penelitian	33
3.5. Lokasi Penelitian	33
3.6. Metode Pengumpulan Data	34
3.6.1 Koesioner.....	34
3.6.2 Observasi	34
3.6.3 Dokumentasi.....	34
3.6.4 Triangulasi	35
3.7. Metode Analisis Data	35
3.8. Jadwal Penelitian	36
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA SEBERANG TALUK	
4.1. Keadaan Geografis	37
4.2. Keadaan Penduduk	37
4.3. Sarana Ibadah	38
4.4. Sarana Sosial dan Olah Raga.....	39
4.5. Sarana Pendidikan	40
4.6. Mata Pencaharian	41
4.7. Struktur Pemerintahan	43

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden.....	44
5.1.1. Responden Menurut Tingkat Umur.....	44
5.1.2. Responden Menurut Jenis Kelamin.....	45
5.1.3. Responden Menurut Tingkat Pendidikan	45
5.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
5.2.1. Efektifitas.....	47
5.2.2. Efesiensi.....	50
5.2.3. Kecukupan	53
5.2.4. Pemerataan.....	56
5.2.5. Resposifitas.....	59
5.2.6. Ketepatan	62

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	65
6.2. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Data BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Seberang Taluk.. 4
Tabel 2.1	Indikator Evaluasi Kebijakan..... 12
Tabel 2.3	Operasional Variabel Tentang Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC Sebagai Sarana Budidaya Serai di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 27
Tabel 3.1	Jumlah populasi/sampel Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC Sebagai Sarana Budidaya Serai di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 30
Tabel 3.2	Skala Distribusi Rata-rata Jawaban Responden..... 32
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC Sebagai Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi 36
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Desa Seberang Taluk..... 38
Tabel 4.2.	Jumlah Sarana Ibadah Desa Seberang Taluk..... 39
Tabel 4.3.	Jumlah Sosial Olahraga 40
Tabel 4.4.	Jumlah Sarana Pendidikan 41
Tabel 4.5.	Mata Pencaharian..... 42
Tabel 5.1.	Identitas Responden 44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.6. Struktur Pemerintahan Desa Seberang	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan desa menjadi prioritas dalam aspek pembangunan nasional maka, hal yang dapat dilakukan dalam pembangunan desa yaitu mencari akar permasalahan yang selama ini dialami masyarakat desa. Permasalahan yang sering dihadapi dapat dicarikan solusi sehingga hal tersebut tidak menjadi masalah kembali kedepannya serta menentukan potensi-potensi yang dimiliki desa untuk menjadi fokus dalam pembangunan desa. Salah satu bidang pembangunan yang terus digalakkan oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi adalah bidang ekonomi.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membentuk badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan suatu lembaga usaha yang tujuannya untuk memberikan pinjaman dana dengan system kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usaha, selain itu juga banyak usaha-usaha yang dibentuk oleh BUMDes untuk membantu kebutuhan pokok guna meningkatkan ekonomi masyarakat di desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat desa dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Begitu juga dengan BUMDes Triagro WFC Desa Seberang Taluk merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (sosial

institution) dan komersial (commercial institution). Selain itu BUMDesa Seberang Taluk juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Junto Peraturan Pemerintah no 11 tahun 2021 tentang Bumdesa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Seberang Taluk dengan nama BUMDes Triagro Water Front City (wfc) diharapkan dapat mengindikasikan dapat membantu perekonomian masyarakat desa khususnya masyarakat Desa Seberang Taluk, dan Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya. Dengan adanya suntikan dana serta penyertaan modal yang cukup untuk pengelolaan BUMDes ini tentunya harus diiringi dengan makin baiknya kinerja para pengurusnya, sehingga hal ini akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang lebih besar masyarakat desa terhadap keberadaan BUMDes di Desa Seberang Taluk.

Potensi yang dimiliki BUMDes Triagro WFC sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar masyarakat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga

tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. BUMDes Triagro WFC yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi masyarakat desa yang didirikan pada Desember 2018 sebagai penguat ekonomi desa Seberang Taluk. Adapun bidang usaha atau kegiatan Bumdesa Triagro Wfc bergerak dibidang Budidaya Serai Wangi, serta penyulingan Minyak serai wangi.

Semenjak didirikannya Bumdesa Triagro Wfc Desa Seberang Taluk belum adanya hasil yang diperoleh. Bahkan setiap tahun dana penyertaan modal selalu dikucurkan untuk menunjang kegiatan Bumdesa ini. Berdasarkan pengamatan penulis mengenai Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Triagro WFC Desa Seberang Taluk, tidak ditemukannya perkembangan dan tidak berhasilnya usaha serai wangi yang dilakukan bumdesa Triagro WFC. Meski digadang kegiatan budidaya serai wangi dan penyulingan minyak serai wangi akan mampu meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa Seberang Taluk, tetapi bisa dibilang mangkrak.

Meski dalam hal ini diduga terjadi permasalahan dilapangan yaitu tidak optimalnya penyerapan hasil bidang usaha budidaya serai wangi serta minimnya ketersediaan lahan dan juga minimnya SDM di struktur pengurus BUMDES dalam mengatur keberlangsungan kebun serai wangi untuk sampai menghasilkan.

Penulis juga menduga arah dan tujuan Bumdesa Triagro WFC dalam usaha Budidaya Serai Wangi sampai akhir tahun 2021, yang tidak jelas bahkan sudah berjalan selama 3 tiga Tahun. Serta tidak terbukanya pengurus dalam hal kinerja dan kurangnya sosialisasi serta tidak didukung oleh masarakat yang

punya lahan yang boleh mengambil bibit serai, bahkan terkendala waktu/ lamanya masa panen serta tidak seimbangya penghasilan yang didapat oleh masyarakat pembudidaya sehingga akan berimbas pada pendapatan BUMDESa itu sendiri.

**Tabel.1.1 Data BUMDes Triagro WFC Desa Seberang Taluk
Terkait Budidaya Serai Wangi**

Keterangan	Jumlah
Modal Awal	Rp. 155.000.000
Harga Pokok / Liter/ penadah/tengkulak	Rp. 200.000
Dibeli Bumdes kepada masyarakat	Rp. 500
Untung /ha	Rp. -0
Keuntungan Pertahun	Rp. -0

Sumber : Data BUMDes Triagro WFC, 2022

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Kelembagaan BUMDes Triagro WFC di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka diperlukan suatu penelitian tentang “*Evaluasi Pelaksanaan Badan usaha milik desa (Bumdesa) Tri Agro Water Front City (WFC) Sebagai Sarana budidaya Serai Wangi Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam mencapai tujuan mencapai visi misi dalam menjalankan program

budidaya Serai Wangi dan penyulingan yang di rencanakan guna menopang perekonomian masyarakat di Desa?

2. Kendala-kendala apa saja yang terjadi pada kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam usaha budidaya Serai Wangi serta penyulingan minyak serai wangi di Desa Seberang Taluk ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya untuk mengetahui tentang pengelolaan BUMDes di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam mencapai program-program yang di rencanakan terkait budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Minyak Serai guna menopang perekonomian masyarakat di Desa
2. Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang terjadi pada Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam usaha budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Minyak Serai guna Menopang Perekonomian Masyarakat di Desa Seberang Taluk.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

- a. Terciptanya BUMDes Triagro WFC Seberang Taluk yang baik demi tercapainya tujuan bersama untuk masyarakat.
- b. Terciptanya wawasan dan pemahaman mengenai pemerataan keuntungan yang di peroleh BUMDes Triagro WFC Seberang Taluk untuk masyarakat Desa Seberang Taluk

- c. Memberikan tolak ukur dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pembaca dan mahasiswa tentang Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC Seberang Taluk Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Menjadi bahan pertimbangan terhadap pemecahan terkait pengelolaan BUMDes Triagro WFC Seberang Taluk Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.3 Manfaat secara Akademis

- a. Untuk syarat dan memenuhi jenjang studi akhir yang sifatnya dalam penelitian ilmiah dan berguna untuk mengaktualisasikan ilmu yang pernah di dapat selama di bangku perkuliahan.
- b. Sebagai bahan rujukan dalam perkuliahan terhadap informasi kepada pembaca dan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori /Konsep Administrasi

Menurut Siagian (dalam syafiie, 2010:14) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan menurut *atmosudirojo* (dalam syafiie, 2010: 13) administrasi merupakan suatu fenomena sosial, suatu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi dari pada administrasi ini berkaitan dengan organisasi, artinya administrasi itu terdapat di dalam suatu organisasi. Jadi barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.

Menurut Ali (2015: 19) secara terminologi apa yang disebut “Administrasi” adalah mengurus, mengatur, mengelolah. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran an pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan apalagi pengaturan adanya terciptanya keteraturan dan susunan dan pengaturan dinamikanya. Maka administrasi menurut saya adalah suatu kegiatan yang dilakukan 2 orang atau lebih yang saling bekerja sama didalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam syafiie (2003: 5-6) bahwa dari defenisi menurut para ahli tentang administrasi ini sangat banyak sehingga tidak perlu lagi penulis sajikan satu persatu, pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu antara lain :

1. Kerja sama
2. Banyak orang, dan
3. Untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Waldo (dalam Syafiie, 2003:33), mengemukakan bahwa : Administrasi Negara adalah manajemen dan organisasi dari manusia peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah. Berdasarkan pengertian diatas Administrasi Negara merupakan gabungan dari manajemen dan organisasi yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pemerintah. (online, 2 Maret 2021). Administrasi Negara adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu Negara dalam usaha mencapai tujuan Negara.

Definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan suatu kemampuan dan motivasi untuk mendorong orang-orang dan diri sendiri untuk melaksanakan dan menggerakkan suatu organisasi pemerintah. (online, 2 Maret 2021).

2.1.2 Teori/Konsep Evaluasi

Menurut Vendung (Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 6), Evaluasi berkaitan dengan intervensi Pemerintah yaitu perubahan social politik dan administrative yang direncanakan misalnya kebijakan public, program public, dan layanan publik, menempati posisi terakhir setelah implementasi kebijakan sehingga sudah sewajarnya jika kebijakan public yang telah dibuat itu

dilaksanakan lalu dievaluasi. Dan menurut Peter dan Freeman (Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 10) mengungkapkan bahwa Evaluasi adalah sebuah aplikasi prosedur penelitian social yang sistematis dalam meilai konsep tualisasi dan perancangan, implementasi, dan kesatuan program intervensi sosial.

Sedangkan menurut Anggara (Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 15) Evaluasi Kebijakan adalah bagaimana kebijakan public dapat ditafsirkan, dinilai dan di control. Studi tentang evaluasi kebijakan terdiri dari menilai apakah kebijakan public mencapai tujuan. Menurut Edward (Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 19) disisi lainnya mengemukakan enam langkah dalam mengevaluasi suatu kebijakan, yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan di evaluasi
2. Analisis terhadap masalah
3. Deskripsi dan standarisasi kegiatan
4. Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi
5. Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab lainnya
6. Beberapa indicator untuk menentukan keberadaan suatu dampak

Menurut Subarsono (Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 20) menjelaskan bahwa evaluasi memiliki beberapa tujuan yakni :

1. Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. Melalui evaluasi maka dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan.
2. Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Dengan evaluasi juga dapat diketahui beberapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan.

3. Mengukur tingkat keluaran (outcome) suatu kebijakan. Salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur beberapa besar dan kualitas pengeluaran atau output dari suatu kebijakan.
4. Mengukur dampak suatu kebijakan. Pada tatanan lebih lanjut, ditujukan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negative.
5. Untuk mengetahui apabila terjadi penyimpangan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target.
6. Sebagai bahan masukan (input) untuk kebijakan yang akan datang. Tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan masukan bagi proses kebijakan ke depannya agar dihasilkan kebijakan yang lebih baik.

Selanjutnya Tahap Evaluasi menurut Dunn (2003: 613), menyebutkan ada tiga jenis pendekatan terhadap evaluasi, yakni :

1. Evaluasi Semu (*pseudo Evaluation*)

Pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid tentang hasil-hasil kebijakan, tanpa menanyakan manfaat atau nilai dari hasil kebijakan tersebut pada individu, kelompok, atau masyarakat. Asumsi yang digunakan adalah bahwa ukuran manfaat atau nilai terbukti dengan sendirinya atau tidak kontroversial.

2. Evaluasi Formal (*formal Evaluation*)

Pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan yang

secara formal diumumkan sebagai sasaran program kebijakan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa tujuan dan sasaran yang ditetapkan secara formal merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai. Karakteristik evaluasi *formatif* adalah jumlah titik waktu dimana hasil kebijakan dipantau.

3. Evaluasi Proses Keputusan Teoritis (*Decision Theoretic Evaluation*)

Pendekatan evaluasi menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan yang secara eksplisit diinginkan oleh berbagai *stakeholders*. Dalam hal ini, evaluasi keputusan teoritis berusaha untuk menentukan sasaran dan tujuan yang tersembunyi dan dinyatakan oleh para *stakeholders*. Indikator kriteria evaluasi ada enam yaitu :

1. Efektifitas
2. Efisiensi
3. Kecukupan
4. Perataan
5. Responsivitas
6. Dan adapun untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator, karena penggunaan indikator tunggal akan membahayakan, dalam arti hasil penelitiannya dapat *bias* dari yang sesungguhnya.
7. Menurut Dunn (2003:610), mengembangkan indikator atau kriteria evaluasi mencakup enam indikator sebagai berikut:

Tabel 2.1. Indikator Evaluasi Kebijakan

TIPE KRITERIA	PERTANYAAN	ILUSTRASI
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah tercapai?	Unit pelayanan
Efisiensi	Seberapa banyak lahan diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya Manfaat bersih Rasio biaya-manfaat
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan untuk memecahkan masalah?	Biaya tetap (masalah tipe 1) Efektivitas tetap (masalah tipe II)
Perataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada masyarakat petani/pembudidaya serai wangi tertentu?	Kriteria Pareto Kriteria kaldor-Hicks Kriteria Rawls
Respositivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan,	Konsistensi dengan

	preferensi atau nilai masyarakat pembudidaya serai wangi tertentu?	survei warga negara
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Program publik harus merata dan efisien

Sumber : Dunn,(2003:610)

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan evaluasi kebijakan formal dengan evaluasi formatif. Evaluasi ini dilakukan ketika kebijakan atau program sedang dilaksanakan untuk memfokuskan pada penilaian dan efektifitas sehingga dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan tersebut.

2.1.3 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Simamora (dalam Wibowo, 2013: 2), manajemen sumber daya manusia adalah hal-hal berkaitan dengan pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia. Tugas manajemen sumber daya manusia adalah mengelola unsur-unsur manusia dengan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang dapat mencapai tujuan organisasi. Hal sama dikemukakan Michael Armstrong (1987), ia mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai pendekatan strategis terhadap keterampilan, motivasi pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan-tujuan organisasional. Tidak peduli apakah perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan besar yang memiliki 10.000 karyawan atau organisasi nirlaba kecil yang memiliki 10 karyawan, tetap saja karyawan-karyawan tersebut harus dibayar, yang berarti dibutuhkan sebuah sistem kompensasi yang baik dan sah.

Adapun dari tujuan-tujuan MSDM terdiri dari empat tujuan, yaitu :

1. Tujuan Organisasional

Ditujukan untuk dapat mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam memberikan kontribusi pada pencapaian efektifitas organisasi. Walaupun secara formal suatu departemen sumber daya manusia diciptakan untuk dapat membantu para manajer, namun demikian para manajer bertanggung jawab terhadap kinerja karyawan. Departemen sumber daya manusia membantu para manajer dalam menangani hal-hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia organisasional.

2. Tujuan Fungsional

Ditujukan untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sumber daya manusia menjadi tidak berharga jika manajemen sumber daya manusia memiliki kriteria yang lebih rendah dari tingkat kebutuhan organisasi.

3. Tujuan Sosial

Ditujukan untuk secara etis dan sosial merespon terhadap kebutuhan-kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan meminimasi dampak negative terhadap organisasi. Kegagalan organisasi dalam menggunakan sumber dayanya bagi keuntungan masyarakat dapat menyebabkan hambatan-hambatan.

4. Tujuan Personal

Ditujukan untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi. Tujuan personal karyawan harus dipertimbangkan jika karyawan harus dipertahankan, dipensiunkan, atau dimotivasi. Jika tujuan personal tidak dipertimbangkan, kinerja dan kepuasan karyawan dapat menurun dan karyawan dapat meninggalkan organisasi.

Menurut Hasibuan (2013) Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai suatu proses pengembangan, menerapkan dan menilai kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, metode-metode, dan program-program yang berhubungan dengan individu karyawan dalam organisasi. Berdasarkan dari uraian diatas bahwa MSDM mengkaji masalah tenaga kerja manusia yang diatur menurut urutan fungsi-fungsinya, agar lebih efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat.

Definisi lain dari Irham Fahmi (2016) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Wilson Bangun

(2012) mengemukakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, penggerakan, pengembangan, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Wilson Bangun (2012) fungsi operasional Manajemen Sumber Daya Manusia adalah :

- a) Pengadaan sumber daya manusia
- b) Pemberian kompensasi
- c) Pengembangan sumber daya manusia
- d) Pengintegrasian
- e) Pemeliharaan sumber daya manusia

2.1.4 Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di

pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Menurut UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (3) terdapat 9 (sembilan) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
3. Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat (local wisdom);
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial yang ada didesa
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyerta modal
6. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa
7. Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (village policy)

8. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes; BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri.

Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

2.1.5 Badan Hukum BUMDes

Secara umum pendirian BUMDes dilandasi oleh UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah terdapat dalam pasal 213 ayat (1) yang berbunyi "*Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan*

kebutuhan dan potensi desa”. dan PP Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa terdapat dalam pasal 78 yang berbunyi:

1. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
2. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagai mana di maksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
3. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Berdasarkan Peraturan Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dalam peraturan desa ini yang dimaksud dengan :

1. Desa adalah Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah
2. Kepala Desa Adalah Kepala Desa Seberang Taluk dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) , yang selanjutnya disebut Dengan BPD Seberang Taluk
3. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut dengan BUM Desa adalah BUM Desa Tri Agro WFC Desa Seberang Taluk
4. Keputusan Kepala Desa adalah Keputusan Kepala Desa Seberang Taluk

Musyawarah Desa adalah Musyawarah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan dihadiri oleh BPD dan Perwakilan lapisan Masyarakat desa untuk menentukan kebijakan desa dan Merupakan kekuasaan tertinggi dalam

menentukan kebijakan Dalam Pengelolaan BUM Desa yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa (Kades).

Berdasarkan Peraturan Desa Seberang Taluk Nomor 4 Tahun 2018 tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Seberang Taluk adalah sebagai berikut :

- Pasal 1

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 11 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kabupaten Kuantan Singingi, Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 43 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kabupaten Kuantan Singingi dan hasil Musyawarah Desa Seberang Taluk yang dilaksanakan pada tanggal 29 Nopember 2018 yang dilaksanakan di Kantor Desa Seberang Taluk disepakati untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

2.1.6. Konsep Organisasi

Ilmu Organisasi merupakan bagian dari ilmu administrasi karena organisasi merupakan salah satu unsur administrasi, jadi pembahasan terhadap organisasi akan menimbulkan ilmu organisasi sebagai cabang dari ilmu administrasi. Pengertian organisasi menurut Hasibuan (2013:24) adalah “suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan definisi yang disebutkan oleh para pakar dapat ditarik kesimpulan, bahwa organisasi merupakan kolektivitas kelompok orang yang melakukan interaksi berdasarkan hubungan kerja serta pembagian kerja dan

aktivitas yang tersusun secara hirarki dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Keith Davis (dalam Yunus, 2013: 5), perilaku organisasi adalah “telaah dan penerapan pengetahuan tentang bagaimana orang-orang bertindak didalam organisasi”. Perilaku organisasi sendiri merupakan sarana manusia bagi keuntungan manusia yang dapat diterapkan secara luas dalam perilaku orang-orang di semua jenis organisasi. Seperti organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, dan organisasi jasa. Apapun organisasi itu terdapat kebutuhan untuk memahami perilaku organisasi.

Jadi, menurut Indrawijaya (dalam Yunus, 2013: 11), untuk memahami pengertian perilaku organisasi harus memperhatikan empat hal, yaitu: “Pertama, suatu bidang yang interdisipliner dan memanfaatkan hasil dari cabang ilmu lain. Kedua, dapat berdiri sendiri karena perhatiannya berpusat pada perilaku manusia dalam organisasi. Ketiga, memberikan arah dan petunjuk bagi pencapaian tujuan organisasi”.

2.1.7. Teori Tentang Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemimpin secara terus menerus yang karena kemampuannya dapat menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan. Pentingnya peran kepemimpinan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami oleh organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahkan tugas memimpin dalam organisasi.

Kepemimpinan sering dikonsepsikan sama dengan nadinya organisasi. Keberadaan pemimpin yang berkualitas (profesional) dapat lebih menjamin terciptanya efisiensi pemanfaatan seluruh sumber daya (resources) dalam pencapaian tujuan organisasi.

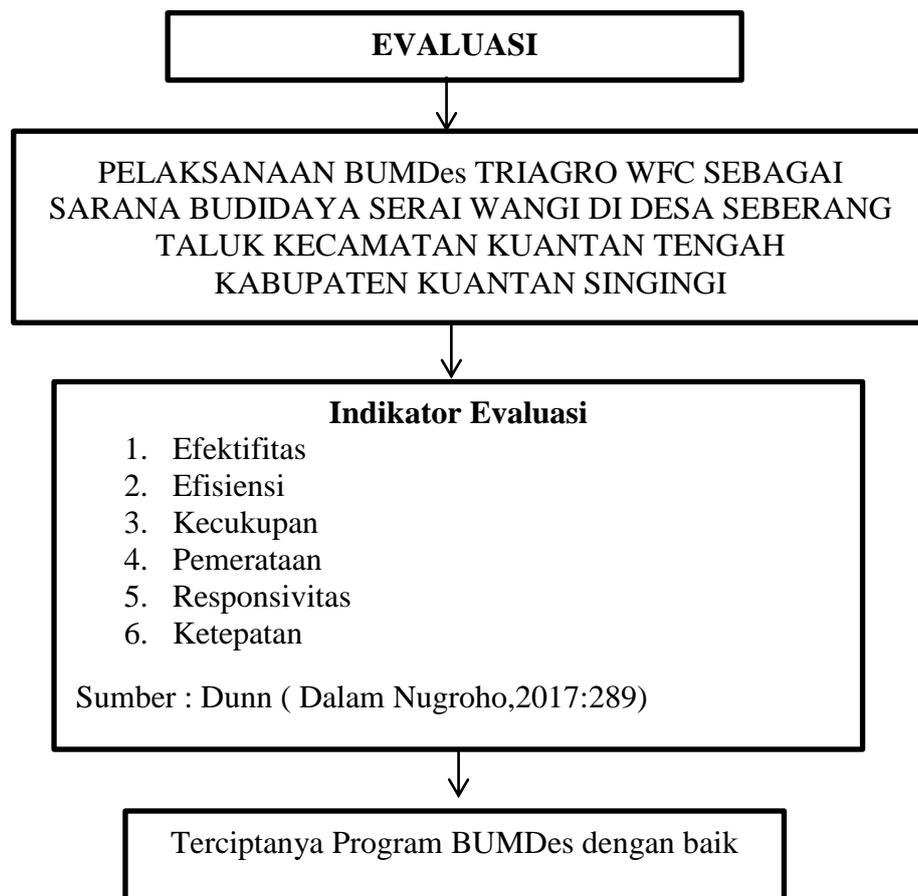
Kepemimpinan menurut Coben (dalam Zulkifli & Moris 2009:126) adalah seni mempengaruhi orang lain untuk melakukan unjuk kerja maksimum guna menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan untuk menyelesaikan sebuah proyek. Menurut Siagian (dalam Zulkifli & Moris 2009:126) kepemimpinan merupakan motor penggerak atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi.

Menurut Pamuji (dalam Zulkifli & Moris 2009:127) kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang ke tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin. Menurut Terry (dalam Zulkifli & Moris 2009:127) kepemimpinan sebagai suatu kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin mereka.

Dan kepemimpinan menurut Kreitner dan Kinicki (dalam Wibowo 2016:5) adalah suatu proses dimana seorang individual mempengaruhi sekelompok individual untuk mencapai tujuan bersama, definisi ini bersumber pada pengertian bahwa kepemimpinan adalah suatu proses antar leader dan followers, kepemimpinan melibatkan pengaruh sosial, kepemimpinan terjadi pada berbagai tingkatan dalam organisasi, dan kepemimpinan memfokus pada penyelesaian tujuan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar. 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC Sebagai Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber : Analisa Penelitian, 2022

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Diduga pelaksanaan BUMDes Triagro WFC dalam menjalankan program budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi belum optimal.

2.4 Defenisi Operasional

Konsep operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengatur variabel. Konsep variabel merupakan uraian dari konsep yang sudah dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator yang lebih memudahkan operasional dari suatu penelitian. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu adalah tentang Evaluasi Pelaksanaan, sedangkan indikator yang digunakan untuk mengatur variabel tersebut adalah :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas disebut juga hasil guna. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. William N. Dunn dalam bukunya yang berjudul Pengantar Analisis Kebijakan Publik: Edisi Kedua, menyatakan bahwa: “Efektivitas (effectiveness) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneternya” (Dunn, 2003:429).

2. Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalita ekonomi, merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan.

Menurut Dunn (2003:430), berpendapat bahwa Efisiensi (efficiency) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien.

3. Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. William N. Dunn mengemukakan bahwa kecukupan (adequacy) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah (Dunn, 2003:430). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

4. Perataan

Perataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Dunn, (2003:434) menyatakan bahwa kriteria kesamaan (equity) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok- kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya- manfaat merata. Kunci dari perataan yaitu keadilan atau kewajaran.

5. Responsivitas

Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas. Yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Menurut Dunn (2003:437) menyatakan bahwa responsivitas (responsiveness) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan.

6. Ketepatan

Dalam proses ini keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dari tujuan kebijakan yang benar-benar tercapai berguna dan bernilai pada kelompok sasaran, mempunyai dampak perubahan sesuai dengan misi kebijakan tersebut. Melihat dari kriteria yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tipe penelitian dari William N. Dunn sebagai bahan dasar acuan dalam penelitian. Merujuk pada berbagai permasalahan yang telah diungkapkan pada sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti hanya akan menggunakan empat kriteria evaluasi Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan dan responsivitas.

2.5. Operasional Variabel

Tabel. 2.3. Operasional Variabel Tentang Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC Sebagai Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
Evaluasi	Pelaksanaan BUMDesa Triagro WFC sebagai sarana Budidaya Serai Wangi di Seberang Taluk	Efektifitas	a. Tindakan b. Tujuan	Ordinal
		Efisiensi	a. Kesamaan b. Jumlah Usaha	Ordinal
		Kecukupan	a. Ukuran atau prediksi b. Kepuasan	Ordinal
		Perataan	a. Sasaran b. Keadilan	Ordinal
		Responsivitas	a. Penerapan b. Tanggapan	Ordinal
		Ketepatan	a. Pencapaian b. Berguna	Ordinal

Sumber : Data Olahan 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian survey menggunakan tingkat eksplanasi deskripsi dan analisa data Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada banyaknya Populasi dan Sampel yang diambil yaitu dengan melakukan metode pengumpulan data berdasarkan Koesioner yang dipilih.

Menurut Sugiyono (2017: 8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penulis melakukan penelitian di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi guna mendapatkan gambaran-gambaran terperinci berdasarkan kenyataan di lapangan dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan uraian serta keterangan yang mendukung untuk dapat di ambil kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80), menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel insidental. Sampel yang peneliti jadikan objek penelitian ini adalah Masyarakat pembudidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 56 orang.

Berdasarkan hal tersebut maka jumlah masyarakat pembudidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk yang berpotensi menjadi responden adalah seluruh masyarakat yang menerima Bibit Serai Wangi sebanyak 126 orang. Menurut Sujarweini (2019:66) salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{126}{1 + (126 \times (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{126}{1 + (126 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{126}{1 + (126 \times (0,01))}$$

$$n = \frac{126}{1 + 1,26}$$

$$n = \frac{126}{2,26}$$

$$n = 55,75$$

$n = 55,75$ Responden dibulatkan menjadi 56 Responden.

Adapun yang menjadi informan yang akan memberikan keterangan tambahan demi mendapatkan data yang utuh dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Sampel Penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC Sebagai Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Responden	Jumlah		Presentasi
		Populasi	Sampel	
1	Kepala Desa	1	1	100%
2	Sekretaris Desa	1	1	100%
3	Direktur Bumdes Triagro WFC	1	1	100%
4	Pengawas Bumdes Triagro WFC	1	1	100%
5	Pengelola Bumdes Triagro WFC	2	2	100%
6	Masyarakat Pembudidaya Serai Wangi	120	50	31%
Jumlah		126	56	

Sumber : Data Olahan 2022

Untuk Populasi dan Sampel adalah Pemerintah Desa dan Direktur Bumdes Triagro WFC beserta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai Pengawas dan masyarakat pemudidaya. Peneliti menggunakan Teknik penarikan Perpositive Sampling. Menurut Pasalong, (2013: 107), sampel Purpositive Sampling yaitu

teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang di anggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi.

Sedangkan untuk Populasi dan Sampel petani/pembudidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk menggunakan rumus Slovin untuk menentukan respondennya. Dan untuk Teknik Pengumpulan Data menggunakan Kuesioner. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengukuran Skala Liker atau sama dengan teknik pengukuran skor yang disederhanakan terhadap variable penelitian maupun indicator dalam penelitian ini peneliti membagi kedalam 5 kategori penilaian yaitu : Sangat Baik dengan Skor 5, Baik dengan Skor 4, Cukup Baik dengan Skor 3, Kurang Baik dengan Skor 2, Tidak Baik dengan Skor 1.

Apabila semua indikator penelitian berjalan dengan semaksimal mungkin, maka skor yang akan diberikan adalah skor 5 dengan penilaian Sangat Baik. Apabila Satu indikator dari Enam indikator tidak berjalan dengan baik, maka skor yang akan diberikan adalah 4 dengan nilai Baik. Apabila Dua Sampai Tiga indikator dari Enam indikator tidak berjalan dengan baik maka skor yang akan diberikan adalah 3 dengan penilaian Cukup Baik.

Apabila Empat sampai Lima indikator dari Enam indikator tidak berjalan dengan baik, maka skor yang akan diberikan adalah 2 dengan penilaian Kurang Baik. Dan apabila semua indikator tidak berjalan dengan baik maka skor yang akan diberikan adalah 1 dengan penilaian Tidak Baik. Untuk mengetahui rata-rata jawaban responden digunakan interval kelas yang dapat dirumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dari nilai interval maka skala distribusi untuk rata-rata jawaban responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.2. Skala Distribusi Rata-rata Jawaban Responden

No	Interval Kelas	Kategori Jawaban	Skor
1	1,00 – 1,80	Tidak Baik	1
2	1,81 – 2,60	Kurang Baik	2
3	2,61 – 3,40	Cukup Baik	3
4	3,41 -4,20	Baik	4
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik	5

Sumber Data : Sugiyono, 2022

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 261), menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari keterangan yang diberikan oleh responden dilapangan. Responden merujuk kepada individu atau seseorang yang dapat memberikan informasi dasar mengenai masalah yang

akan diteliti yaitu hasil dari Koesioner dengan para esponden yang telah ditentukan. Sumber data tersebut meliputi :

1. Koesioner dari Pemerintah Desa
2. Koesioner dari Direktur dan anggota Pengurus BUMDes Lama dan Baru
3. Koesioner dari masyarakat

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber data tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai pengelolaan BUMDes.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kuantitatif digunakan sebagai faktor untuk memperdalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan Evaluasi Pelaksanaan BUMDesa Triagro WFC Sebagai Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi melalui indikator evaluasi kebijakan.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang saya lakukan bertempat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Alasan saya memilih tempat penelitian saya di Desa Seberang Taluk yaitu karena adanya permasalahan tentang tidak jelasnya pengelolaan dan tidak sesuai fakta dilapangan dengan laporan pertanggung jawaban Bumdes Triagro WFC. Disamping itu penulis juga

mengenalinya dengan sangat baik dan memudahkan untuk mendapatkan data data dan informasi, serta bisa meminimalisir biaya.

3.6 Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan adalah dengan merujuk kepada bahan-bahan yang di dokumentasikan, sedangkan alat yang dipergunakan adalah studi dokumen, yaitu studi dengan cara mempelajari data baik berupa buku, laporan hasil penelitian, makalah seminar, tulisan para ahli, dan semua peraturan yang berkaitan dengan materi penelitian. Selain itu juga dengan studi lapangan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pengelolaan BUMDes di Desa Seberang Taluk.

3.6.1. Koesioner

Menurut Sugiyono (2017: 142), menyatakan bahwa kesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.

3.6.2. Observasi

Observasi menurut Pasalong, (2013: 131) adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi secara Umum Adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari buku, undang-undang,

tulisan/karangan. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, audio (rekaman) dan lain-lain. Dokumen dapat yang berbentuk tulisan yang berkaitan dengan Evaluasi BUMDes Triagro WFC Desa Seberang Taluk baik dalam bentuk laporan keuangan, peraturan desa, dan laporan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6.4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 241) menyatakan bahwa triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

3.7. Metode Analisi Data

Menurut Sugiyono (2018 : 245), Menyatakan bahwa teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi suatu yang diolah, mencari dan menemukan pola. Menemukan yang paling berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan, langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, pengelompokan data, memilih dan memilah data, kemudian dianalisa.

Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang mulanya untuk menjawab rumusan masalah dengan proses analisa data menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian tahap kedua melakukan penyajian data dan tahap

ketiga menyimpulkan dan memferifikasi data menjadi hasil sementara yang subtansi dengan menggunakan metode tertentu. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif, untuk disusun sebagai kesimpulan dalam menjawab permasalahan terkait peran BUMDes Triagro WFC dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.8. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan mulai tanggal 17 Mei 2022 sampai tanggal 25 Oktober tahun 2022 di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel.3.3. Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2022																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4		
1	Pengajuan Judul		X																						
2	Penyusunan Proposal			X	X																				
3	Bimbingan Proposal					X	X	X	X																
4	Seminar Proposal									X															
5	Revisi Proposal										X	X													
6	Penelitian Lapangan												X	X											
7	Bimbingan Skripsi																X	X	X	X	X				
8	Sidang Skripsi																							X	

Sumber Data : Data Olahan 2022

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA SEBERANG TALUK

4.1 Keadaan Geografis

Desa Seberang Taluk berada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan Sungai Kuantan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Aro, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Seberang Taluk Hilir.

Desa Seberang Taluk memiliki luas wilayah 5.479,32 ha, luas pertanian sawah 148,35 ha, luas ladang/tegalan 37,97 ha, luas perkantoran 3 ha, luas sekolah 2,5 ha, luas jalan 60 km, dan luas lapangan sepak bola 1,5 ha. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 3 km, lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan 10 menit, jarak ke ibu kota kabupaten 5 km, Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten 15 menit.

Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terdapat pembagian wilayah, dimana Desa Seberang Taluk terbagi menjadi 5 (lima) dusun yaitu Dusun Genting Raya, Dusun Kampung Tengah, dan Dusun Pulau Ambacang, Dusun Tebing Tara, dan Dusun Tuo. Dimana dimasing masing dusun terdapat 1 (satu) Kepala Dusun, 2 (dua) RT, dan 2 (empat) RW.

4.2. Keadaan Penduduk

Desa Seberang Taluk memiliki penduduk sekitar 1.975 jiwa, dengan perincian dimana laki-laki 964 jiwa dan perempuan 1011 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sekitar 598 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Seberang Taluk ini

menganut agama islam, dan mayoritas yang tinggal di desa ini adalah penduduk asli. Mereka yang menjadi warga pendatang adalah orang Jawa, Minang, Madura, dan orang Sumatera Urata. Sebagian kecil pendatang ini awalnya datang dan untuk bekerja sebagai buruh kebun, pedagang, dll.

Para pendatang ini biasa disebut sebagai warga desa jika telah menetap lebih dari tiga tahun di desa dan telah menerima izin untuk tinggal di Desa Seberang Taluk pada aparat desa setempat.

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki – Laki	964 Jiwa
2.	Perempuan	1.011 Jiwa
	Total Jumlah	1.975 Jiwa

Sumber Data : Profil Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, 2022.

Dari tabel diatas, dapat diuraikan bahwa, jumlah penduduk Desa Seberang Taluk untuk jumlah laki-laki sebanyak 964 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk perempuan sebanyak 1011 jiwa. Dengan total keseluruhan jumlah penduduk seberang Taluk adalah sebesar **1.975** jiwa pada tahun 2022.

4.3. Sarana Ibadah

Kebebasan beragama telah diatur dalam UUD 1945 pasal 29, serta sikap toleransi antar umat beragama, kerukunan sosial, dan saling menghormati merupakan suatu hal yang perlu dipupuk demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tabel. IV.2 : Sarana Ibadah Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Fasilitas/ Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	1 unit
2.	Mushallah	4 unit
3.	Gereja	-
4.	Vihara, dll	-
	Jumlah	5 unit

Sumber Data : Profil Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, 2022.

Dari tabel 4.2. diatas dapat diuraikan bahwa, sarana tempat ibadah didesa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah terdiri dari beberapa tempat ibadah, fasilitas Masjid berjumlah 1 (satu) unit. Mushollah/surau berjumlah 4 (empat) unit. Dimana masing masing mushallah tersebar dimasing-masing Dusun Desa Seberang Taluk. Sedangkan Masjid berada Di Dusun Tengah Desa Seberang Taluk.

4.4. Sarana Sosial dan Olahraga

Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi ada beberapa contoh kegiatan-kegiatan sosial dan olahraga yang masyarakat desa lakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.3: Sarana Sosial dan Olahraga di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Sarana Kegiatan Sosial	Jumlah
1	Balai Desa	1
2	Lapangan Bola Kaki	1
3	Lapangan Bola Takraw	1
4	Lapangan Bola Voli	1
Jumlah		4

Sumber Data : Kantor Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

4.5. Sarana Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang merupakan pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai prioritas utama dari pelaksanaan pembangunan. Pendidikan perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai pada umumnya, prasarana pendidikan yang berupa gedung yang ada di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang di bangun oleh pemerintah dan pihak swasta yang berpartisipasi dalam membangun prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi meliputi sarana kepala desa yaitu Paud Bina Lestari, dan Sekolah Dasar Negeri / MI. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasara pendidikan di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4 : Sarana Pendidikan di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Fasilitas/Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	Pendidikan Anak Usia Dini/TK/PAUD	2 unit
2.	Sekolah Dasar (SD) / MI	1 unit
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	-
4.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	-

Sumber Data : Profil Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, 2022.

Dari tabel 4.4. diatas dapat dijelaskan bahwa keberadaan fasilitas atau sarana Pendidikan di Desa Seberang Taluk sampai dengan tahun 2022. Dimana untuk sekolah Anak Usia Dini (Paud) berjumlah 2 unit, dengan lokasi keberadaan I di Dusun Tengah, dan 1 unit di dusun Tebing Tara Desa Seberang Taluk. Sedangkan untuk fasilitas atau sarana Pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 unit, dengan kondisi keberadaan di Dusun Tuo. Sedangkan untuk fasilitas/sarana sekolah seperti SLTP, SLTA tidak ada.

4.6. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi meliputi;

**Tabel IV.5 : Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Seberang Taluk
Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	216
2.	Pedagang	83
3.	PNS	72
4.	Tukang	11
5.	Guru	39
6.	Bidan/Perawat	12
7.	TNI/Polri	6
8.	Pensiunan	34
9.	Sopir Angkut	6
10.	Buruh	35
11.	Jasa Sewa	3
12.	Swasta	156
	Jumlah	673

Sumber Data : Profil Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, 2022.

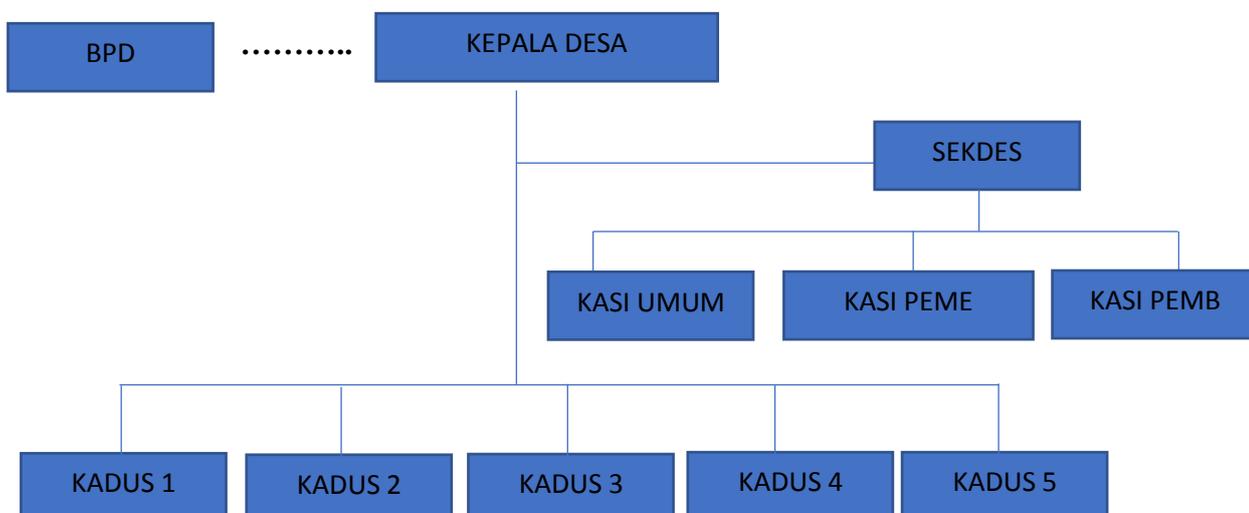
Dari tabel 4.5. diatas dapat diuraikan bahwa jenis usaha atau mata pencaharian penduduk Desa Seberang Taluk terdiri dari berbagai usaha dan Profesi diantaranya adalah, untuk Petani sebanyak 216 Orang, pedagang sebanyak 83 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 72 orang, Tukang

sebanyak 11 orang, Guru sebanyak 39 orang, Bidan/Perawat 12 orang, TNI/POLRI sebanyak 6 orang, Pensiunan sebanyak 34 orang, sopir angkut sebanyak 6 orang, buruh sebanyak 35 orang, jasa sewa sebanyak 3 orang, dan swasta sebanyak 156 orang, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 673 orang sampai dengan tahun berjalan.

4.7. Struktur Pemerintahan

Pemerintah memiliki peranan penting dalam pembangunan dan memberikan pelayanan bagi kepentingan umum kepada masyarakat mulai dari masalah keamanan dan ketertiban, kesehatan, kependudukan, dan sebagainya. Untuk mengetahui struktur pemerintahan Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar IV.6. : Struktur Pemerintahan Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, 2022



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Seberang Taluk beserta sekretaris dan direktur BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Beserta pengawasnya serta masyarakat Desa Seberang Taluk Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun semua data yang diberikan Responden kemudian dikumpulkan berdasarkan klasifikasi jenisnya, setelah itu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kemudian ditabulasikan kedalam tabel yang dilengkapi dengan uraian sebagai berikut :

5.1.1. Responden Menurut Tingkat Umur/Usia

Tingkat umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.1 dibawah ini : Berikut adalah jumlah responden untuk masyarakat pembudidaya Serai Wangi program BUMDes Triagro Water Front City (WFC) di Desa Seberang Taluk adalah :

Tabel V.1 Identitas Responden Untuk Masyarakat pembudidaya program BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Desa Seberang Taluk

Kelompok Umur	Jumlah	
	Orang	Persentase (%)
20 s/d 30	15	27
31 s/d 40	8	14
41 s/d 50	19	34
>51	14	25
Jumlah	56	100%

Sumber : Data olahan lapangan, tahun 2022

Dari data pada table 5.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kelompok masyarakat pembudidaya Serai Wangi pada umur 20 s/d 30 tahun sebanyak 15 (27%) orang, umur 31 s/d 40 tahun sebanyak 8 orang (14%), umur 41 s/d 50 tahun sebanyak 19 orang (34%), dan untuk kelompok diatas 51 tahun sebanyak 14 orang (25%). Dengan demikian kelompok umur terbanyak bagi masyarakat pembudidaya Serai Wangi yaitu pada rentang umur 41 s/d 50 Tahun.

5.1.2 Responden Menurut Jenis Kelamin

Uraian identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table V.2 Identitas Responden Untuk Masyarakat Pembudidaya Serai Wangi Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Orang	Persentase (%)
Laki-laki	39	70
Perempuan	17	30
Jumlah	56	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Dari table 5.2 dapat dilihat bahwa responden untuk masyarakat pembudidaya serai wangi lebih banyak didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 39 orang (70%). Sedangkan responden untuk perempuan sebanyak 17 orang (30%).

5.1.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari tingkat Pendidikan maka responden pada masyarakat pembudidaya Serai Wangi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.3 Identitas Responden untuk Masyarakat Pembudidaya Serai Wangi Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	Orang	Persentase (%)
SD	0	0
SLTP	8	14
SLTA	41	73
Perguruan Tinggi	7	13
Jumlah	56	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.3 diatas terlihat bahwa tingkat Pendidikan responden untuk tingkat Pendidikan SD berjumlah 0 orang, untuk tingkat Pendidikan SLTP berjumlah 8 orang (14%), dan untuk tingkat Pendidikan SLTA berjumlah 41 orang (73%). Dan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (13%). Maka dapat diakumulasikan bahwa tingkat Pendidikan SLTA lebih dominan yaitu sebanyak 41 orang.

Berdasarkan identitas responden diatas dapat dijelaskan bahwa untuk responden yang berada pada tingkat Pendidikan SLTP berjumlah 0 orang, dan untuk tingkat Pendidikan SLTA berjumlah 7 orang (54%), dan untuk tingkat Akademik/ Perguruan Tinggi berjumlah 6 orang (46%). Maka tingkat Pendidikan responden yang terbanyak adalah pada tingkat Pendidikan SLTA. Dapat diambil Kesimpulan bahwa 54% Perangkat Desa dan Direktur BUMDes beserta Pengawasnya yang terpilih sebagai Pendidikan SLTA.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Indikator Evaluasi menurut William N. Duun, dimana peneliti menjadikan indikator ini sebagai kerangka pemikiran yang dijadikan acuan dalam penelitian Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Desa Seberang Taluk, maka akan dipaparkan hasil penelitian yang akan melihat Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari penjelasan hasil penelitian tiap-tiap indikator dibawah ini :

5.2.1 Efektifitas

Tercapainya Tujuan Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas selalu dikaitkan dengan hubungan antara hasil yang ingin diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Efektifitas Dalam Tindakan di Program Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) dapat membantu kebutuhan ekonomi bagi masyarakat pembudidaya Serai wangi.

Tabel V.4 Tanggapan Responden Terhadap Tindakan dalam Program Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	25	145	42	4,36
2.	Baik	4	27	144	52	
3.	Cukup Baik	3	4	12	6	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	301	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.4 menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Efektifitas Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 25 orang (42%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 27 orang (52%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 4 orang (6%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana

Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan kedua yaitu Apakah Program Sarana budidaya Serai Wangi sudah membantu keseluruhan petani yang ada di Desa Seberang Taluk?, tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5 Tanggapan Responden Terhadap Program Sarana Budidaya Serai Wangi sudah membantu keseluruhan petani yang ada di Desa Seberang Taluk.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	24	135	39	4,28
2.	Baik	4	27	140	51	
3.	Cukup Baik	3	5	21	10	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	296	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.5 menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Efektifitas Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya serai wangi Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 24 orang (39%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak

27 orang (51%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 5 orang (10%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

5.2.2 Efisiensi

Semakin banyak usaha dalam pembudidayaan Serai Wangi kepada masyarakat, Jumlah usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan maka prosesnya dapat dikatakan semakin efisien. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Efisiensi dalam Jumlah Usaha yang dilakukan Pemerintah saat ini dalam Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi dapat terlaksana dan dijalankan dengan tepat.

Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden Terhadap Efisiensi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.6 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah Jenis Usaha Program Budiaya Serai Wangi sudah sesuai atau tepat sasaran.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	20	125	36	4,21
2.	Baik	4	28	144	52	
3.	Cukup Baik	3	6	18	9	
4.	Kurang Baik	2	2	4	3	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	291	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.6 menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Efisiensi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 20 orang (36%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 28 orang (52%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 6 orang (9%), kategori penilaian, kurang baik yaitu sebanyak 2 orang (3%) dan tidak baik sebanyak 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik. Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan kedua

yaitu Apakah Jenis Usaha yang dilakukan BUMDes dapat membantu dan memudahkan para petani?, tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.7 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah Jenis Usaha yang dilakukan BUMDes dapat membantu dan memudahkan masyarakat khususnya para petani

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	29	145	49	4,33
2.	Baik	4	21	136	42	
3.	Cukup Baik	3	6	18	9	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	299	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.8 menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Efisiensi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 29 orang (49%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 21 orang (42%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 6 orang (9%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

5.2.3 Kecukupan

Program Sarana Budidaya Serai Wangi yang disalurkan diharapkan dapat memenuhi usaha BUMDes dan membantu bagi masyarakat Desa Seberang Taluk khususnya petani Serai Wangi. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Kecukupan dalam Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk cukup memuaskan. Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden terhadap Kecukupan Pelaksanaan Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.8 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah dengan adanya Program Budidaya Serai Wangi oleh BUMDes Triagro Water Front City (WFC) dapat memuaskan masyarakat petani.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	24	135	39	4,31
2.	Baik	4	27	148	54	
3.	Cukup Baik	3	5	15	7	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	298	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.8. dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Kecukupan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) terkait Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 24 orang (39%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 27 orang (54%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 5 orang (7%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik. Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan kedua yaitu Apakah Serai Wangi dalam Program Sarana Budidaya BUMdes dapat memenuhi kebutuhan para pelaku atau petani di Desa Seberang Taluk?, tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden terhadap cakupan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.9 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah Serai Wangi dalam Program Budidaya BUMDes dapat memenuhi kebutuhan para pelaku atau petani di Desa Seberang Taluk.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	23	125	36	4,27
2.	Baik	4	28	152	55	
3.	Cukup Baik	3	5	18	9	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	295	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.9. dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Kecukupan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 23 orang (36%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 28 orang (55%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 5 orang (9%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Terkait Program Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

5.2.4 Pemerataan

Program Budidaya Serai Wangi yang disalurkan diharapkan dapat tersalurkan dengan tepat dan merata bagi masyarakat penerima Program budidaya di Desa Seberang Taluk sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangan mereka. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Pemerataan dalam Program budidaya serai wangi dapat membantu ekonomi masyarakat.

Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden terhadap Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.10 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah Program Budidaya Serai Wangi oleh BUMdes Triagro Water Front City (WFC) dapat membantu ekonomi masyarakat.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	21	120	35	4,26
2.	Baik	4	29	156	56	
3.	Cukup Baik	3	6	18	9	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	294	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.10. dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 21 orang (35%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 29 orang (56%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 6 orang (9%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik. Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan kedua yaitu Apakah Penerima Bantuan Sarana Budidaya serai wangi sudah tepat dan tidak mengurangi kuasa yang sesuai dengan standar kebutuhan?, tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden terhadap Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya serai wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.11 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah Penerima Bantuan Sarana Budidaya Serai Wangi sudah tepat dan tidak mengurangi kuasa yang sesuai dengan standar kebutuhan

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	19	115	33	4,28
2.	Baik	4	34	172	63	
3.	Cukup Baik	3	3	9	4	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	296	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.11 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 19 orang (33%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 34 orang (63%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 3 orang (4%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) terkait Program Sarana

budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

5.2.5 Resposifitas

Penerapan Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk diharapkan dapat memuaskan bagi masyarakat khususnya petani di Desa Seberang Taluk. Sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan tercapainya tujuan dari Program BUMDes Triagro Water Front City (WFC) tersebut. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Responsifitas dalam Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk memuaskan.

Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden terhadap Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.12 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah Program Sarana Budidaya Serai Wangi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya para petani

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	23	115	33	4,18
2.	Baik	4	27	148	55	
3.	Cukup Baik	3	5	24	11	
4.	Kurang Baik	2	1	2	1	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	289	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.12. dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 23 orang (33%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 27 orang (55%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 5 orang (11%), kategori penilaian, untuk kurang baik sebanyak 1 orang (1%) dan tidak baik sebanyak 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan kedua yaitu Apakah Program Sarana Distribusi Pupuk dapat merubah status sosial dimasyarakat khususnya para penerima?, tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden terhadap Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.13. Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan yaitu Apakah Program Sarana Budidaya Serai Wangi dapat merubah status sosial dimasyarakat khususnya para petani Serai Wangi.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	20	120	35	4,26
2.	Baik	4	30	156	56	
3.	Cukup Baik	3	6	18	9	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	294	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.13. dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 20 orang (35%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 30 orang (56%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 6 orang (9%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) terkait Program Sarana

Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

5.2.6 Ketepatan

Evaluasi Pelaksanaan program BUMDes Triagro Water Front City (WFC) di Desa Seberang Taluk diharapkan dapat memuaskan bagi masyarakat khususnya petani di Desa Seberang Taluk sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangannya dan tujuan dari evaluasi bisa tercapai dengan baik. Berikut Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Pemerataan dalam Program Sarana budidaya Serai Wangi diharapkan dapat membantu mengurangi Kesenjangan Sosial ekonomi dimasyarakat.

Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden terhadap Pemerataan Pelaksanaan program BUMDes Triagro Water Front City (WFC), perihal Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.14. Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah bibit Serai Wangi yang dijalankan nantinya dapat meningkatkan hasil dan nilai jual bagi petani itu sendiri.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	20	115	34	4,26
2.	Baik	4	31	164	59	
3.	Cukup Baik	3	5	15	7	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	294	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.14. dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 20 orang (34%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 31 orang (59%), kategori penilaian, untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 5 orang (7%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik. Selanjutnya tanggapan responden untuk pertanyaan kedua yaitu Apakah Sudah Tercapai Tujuan Dari Program BUMDes berupa budidaya Serai Wangi bagi para petani di Desa Seberang Taluk?, tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Uraian penjelasan mengenai tanggapan Responden terhadap Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana Budidaya di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari paparan tabel dibawah ini :

Tabel V.15 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Apakah Sudah Tercapai Tujuan Dari Program BUMDes berupa Budidaya Serai Wangi bagi para petani di Desa Seberang Taluk.

No	Kategori	Bobot	Jumlah Responden	Skor	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	15	95	27	4,21
2.	Baik	4	37	184	67	
3.	Cukup Baik	3	4	12	6	
4.	Kurang Baik	2	0	0	0	
5.	Tidak Baik	1	0	0	0	
	Jumlah		56	291	100	

Sumber : Data Olahan Lapangan, tahun 2022

Pada tabel 5.15. dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap indikator penelitian lapangan yaitu Pemerataan Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban Sangat Baik sebanyak 15 orang (27%), kategori penilaian, untuk jawaban Baik sebanyak 37 orang (67%), kategori penilaian.

Untuk jawaban Cukup Baik sebanyak 4 orang (6%), kategori penilaian, tidak ada yang menjawab untuk kurang baik dan tidak baik atau 0 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah peneliti lakukan mengenai Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Sebagai Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dinilai sudah Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rekapitulasi tanggapan responden terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) dengan keseluruhan indikator didapatkan nilai rata-rata 4,20 berarti berada pada skala baik.

6.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai masukan terhadap Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Sebagai Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebagai berikut :

1. Bagi Direktur BUMDes beserta pengurus dan pengawas BUMDes agar dapat memaksimalkan program budidaya serai wangi dengan banyaknya minat masyarakat yang ada di Desa Seberang Taluk
2. Bagi perangkat Desa agar dapat melakukan pengawasan dan pembinaan serta pendampingan secara intensif dan perlu peningkatan kapasitas aparatur desa untuk penyusunan perencanaan yang partisipatif dan tetap sasaran.

3. Bagi masyarakat adalah masyarakat diharapkan memiliki peran aktif dalam penyusunan rencana anggaran keuangan desa dan memberikan masukan-masukan yang memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.
4. Masyarakat tentunya juga meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pengurus BUMDes berkaitan dengan seluruh proses Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Sebagai Sarana budidaya serai wangi di Desa Seberang Taluk.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ali, Faried. 2015a. *Teori dan Konsep Administrasi*. Four Edition. Jakarta. Rajawali Pers.
- Bangun, Wilson. 2012. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: Erlangga.
- Bayle, John E. 1986. *Managing Organisational behaviour*. New York: 2
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. RINEKA CIPTA.
- Dokumen Anggaran Dasar (AD) Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Seberang Taluk; Tahun 2019
- Davis, Keith & Newstrom, John W. 1993. *Prilaku Dalam Organisasi*. Jakarta. Erlangga.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press
- Fahmi, Irhan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Faustino, Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indrawijaya, Adam I. 2002. *Prilaku Organisasi*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Kurniati, Widya, mohi & Firyal, Moh, akbar. 2018. *Evaluasi Kebijakan*. Gorontalo. Ideas Publising.
- Pasalong, harbani, dr. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Refika Aditama.
- Siagian, Sondang., P. 1985. *Ilmu Administrasi Publik. Pengertian administrasi*. Terjemahan Inu Kencana Syafiie. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama
- Simamora, Henry. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIEYKPN.

S.P,Hasibuan, Melayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet.

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi_Negara*. First Edition. Pt. Bumi Aksara Jakarta.

Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik. Pengertian Administrasi*. Terjemahan Inu Kencana Syafiie. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.

B. Undang – Undang

Permendes Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran BUMDesa.

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 43 Tahun 2017 Tentang pedoman, Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha MilikDesa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian , Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 43 Tahun 2017 Tentang pedoman, Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha MilikDesa.

Undang – undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

C. Internet

(<http://repository.unpas.ac.id/28839/3/BAB%20II.pdf>), Accessed on Februari 01 2021

(<http://repository.uin susqa.ac.id/4758/3/BAB%20II.pdf>), Accessed on Februari 01 2021

DAFTAR KOESIONER

**Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC)
Sebagai Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk
Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

I. Identitas Peneliti

Nama : Fikri Junando
NPM : 180411026
Program Studi : Administrasi Negara
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kuantan Singingi
Alamat : Seberang Taluk
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)

II. Identitas Responden

Nomor :
Nama :
Jenis Klamin :
Tingkat Pendidikan :
Usia :
Alamat :

III. Petunjuk Koesioner

1. Daftar pertanyaan ini hanya dimaksud untuk penulis skripsi dan tidak merugikan siapa pun
2. Jawablah pertanyaan dengan benar dan lingkari jawaban yang telah disediakan
3. Atas kerja sama bapak/ibu dalam Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro WFC desa Seberang Taluk penulis ucapkan terima kasih.

IV. Daftar Pertanyaan Koesioner Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Sebagai Program Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

A. Efektifitas

1. Apakah Tindakan BUMDes Sebagai Sarana Budidaya Serai Wangi dapat membantu masyarakat petani?
 - a. Sangat Membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup Membantu
 - d. Kurang Membantu
 - e. Tidak Membantu
2. Apakah tujuan sarana Budidaya Serai Wangi dapat membantu para petani yang ada di Desa Seberang Taluk ?
 - a. Sangat Membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup Membantu
 - d. Kurang Membantu
 - e. Tidak Membantu

B. Efisiensi

1. Apakah kesamaan jenis budidaya Sarana Budidaya Serai Wangi sudah sesuai atau tepat sasaran dalam pelaksanaannya ?
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup Sesuai
 - d. Kurang Sesuai
 - e. Tidak Sesuai
2. Apakah jumlah dan jenis usaha budidaya serai wangi yang dilakukan BUMDes dapat membantu dan memudahkan para petani?
 - a. Sangat Membantu
 - b. Membantu

- c. Cukup Membantu
- d. Kurang Membantu
- e. Tidak Membantu

C. Kecukupan

1. Apakah dengan adanya sarana Budidaya Serai Wangi BUMDes dapat diukur dan diprediksi hasilnya?
 - a. Sangat Puas
 - b. Puas
 - c. Cukup Puas
 - d. Kurang Puas
 - e. Tidak Puas
2. Apakah sarana Budidaya Serai Wangi BUMDes dapat memberikan kepuasan bagi para pelaku atau petani di Desa Seberang Taluk ?
 - a. Sangat Membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup Membantu
 - d. Kurang Membantu
 - e. Tidak Membantu

D. Pemerataan

1. Apakah sarana Budidaya Serai Wangi dari BUMDes dapat memenuhi sasaran guna mengurangi kesenjangan sosial ?
 - a. Sangat Membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup Membantu
 - d. Kurang Membantu
 - e. Tidak Membantu
2. Apakah pembudidaya Serai Wangi sudah tepat dan tidak melebihi kuasa yang sesuai standar kebutuhan serta dapat dikatakan adil?
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai

- c. Cukup Sesuai
- d. Kurang Sesuai
- e. Tidak Sesuai

E. Responsifitas

1. Apakah penerapan sarana Budidaya Serai Wangi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya para petani?
 - a. Sangat Meningkatkan
 - b. Meningkatkan
 - c. Cukup Meningkatkan
 - d. Kurang Meningkatkan
 - e. Tidak Meningkatkan
2. Apakah Sarana Budidaya Serai Wangi dapat merubah status sosial dimasyarakat khususnya para pembudidaya berserta tanggapannya?
 - a. Sangat Merubah
 - b. Merubah
 - c. Cukup Merubah
 - d. Kurang Merubah
 - e. Tidak Merubah

F. Ketepatan

1. Apakah pencapaian sarana Budidaya Serai Wangi dapat meningkatkan hasil Distribusi kebun milik petani dan Bumdes?
 - a. Sangat Meningkatkan
 - b. Meningkatkan
 - c. Cukup Meningkatkan
 - d. Kurang Meningkatkan
 - e. Tidak Meningkatkan
2. Apakah sarana budidaya serai wangi berguna dalam Program BUMDes, dan berguna bagi para petani di Desa Seberang Taluk?
 - a. Sangat Tercapai
 - b. Tercapai
 - c. Cukup Tercapai

- d. Kurang Tercapai
- e. Tidak Tercapai

Daftar Lampiran Gambar

Gambar 1 . Proses tanya jawab Questioner dengan Perangkat Desa (PEMDES)



Gambar 2. Penyebaran Questioner bersama Direktur BUMDESA (Baru)



Gambar 3. Penyebaran questioner kepada Kepala Desa perihal program Serai Wangi BUMDESA



Gambar 4. Kondisi Gudang/Dapur BUMDESA untuk penyulingan Serai Wangi Seberang Taluk



Biodata Penulis



Fikri Junando adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua (Ayah) R. Alwis dan (Ibu) Seprianti. Penulis berjumlah tiga orang bersaudara pertama Yeyen Kusuma Dewi, kedua Rika Mandasari, SE, dan ketiga penulis sendiri. Sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Telukkuantan tepatnya di Desa Seberang Taluk, pada tanggal 16 Juni tahun 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD-009) Seberang Taluk lulus tahun 2011, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN-005) Taluk Kuantan lulus tahun 2014, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN-2) Taluk Kuantan lulus tahun 2017. Sehingga akhirnya bias menempuh masa kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi pada Faklutas Ilmu Sosial, jurusan Administrasi Negara tingkat Strata satu (S-1).

Dengan ketekunan dan motifasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis akhirnya berhasil menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan kepada penulis secara khusus.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah, atas terselesaikannya pengerjaan Skripsi ini dengan judul “**Evaluasi Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Triagro Water Front City (WFC) Sebagai Program Sarana Budidaya Serai Wangi Di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**”.